



1



2



3



4

Liturgi Pastoral

Tidak unik Kristen, karena tiap agama dan budaya membuat ritual-ritual
Ketika seseorang menghadapi perubahan atau krisis kehidupan



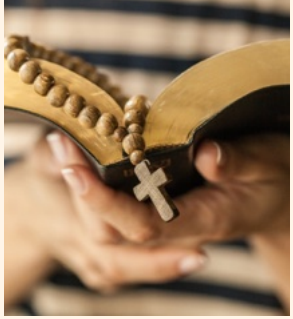
5

Ritus Peralihan (rites of passage)

Setiap budaya/agama membuat ritus-ritus yang menandai peralihan seseorang dari satu tahap kehidupan/status sosial ke tahap yang lain

Setiap ritus peralihan memiliki tiga tahap:

- Tahap Perpisahan (separasi)
- Tahap Transisi (liminalitas)
- Tahap Penerimaan (reintegrasi)



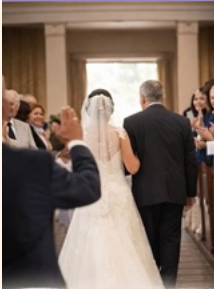
6

Kebaktian Pemberkatan & Peneguhan Pernikahan

Dari Perspektif Liturgi Pastoral

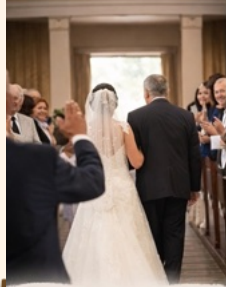


7

TAHAP PERPISAHAN	TAHAP PERALIHAN	TAHAP PENERIMAAN
		
Pemisahan dari status lama	Masa ambang / transisi	Penggabungan dengan status baru

8

TAHAP PERPISAHAN



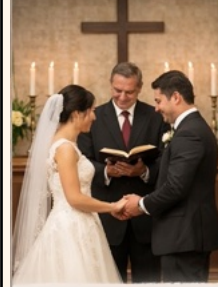
Pemisahan
dari status lama

Calon mempelai secara simbolik berpisah dari identitas lama sebagai lajang/anak

- Di gereja tertentu (US), secara simbolik keluarga (ayah) “melepaskan” anaknya dengan mengantar puterinya ke altar.
- Di Indonesia ada ritual perpisahan (misal: widodareni) di malam sebelum pernikahan
- Di GKI, perpisahan ditandai dalam prosesi masuk: mempelai bergandengan di belakang Pendeta; tanda meninggalkan status lajang dan “hidup lama”

9

TAHAP PERALIHAN



Masa ambang /
transisi

Calon mempelai berada dalam ruang sakral, di ambang perubahan identitas

- Pada titik ini diucapkan janji nikah, peneguhan perjanjian di hadapan Allah dan umat, pemberkatan, pertukaran cincin.
- Secara teologis, ini memperkokoh “kontrak sosial” menjadi momen perjanjian (covenant)

10

TAHAP PENERIMAAN



Penggabungan
dengan status baru

Calon mempelai keluar sebagai suami-istri (manusia baru) dan komunitas menerima mereka kembali dalam identitas baru

- Pasangan diperkenalkan sebagai suami-istri, menyatakan hormat kepada orangtua, didoakan (doa syafaat).
- Mempelai menerima ucapan selamat dari komunitas, kemudian komunitas menghadiri resepsi pernikahan sebagai tanda penerimaan (pengakuan) atas status baru mereka dan merayakannya.

11

Asal-Muasal Liturgi Pernikahan

Sebelum abad ke-11, belum ada liturgi baku pernikahan gerejawi. Pernikahan mengikuti adat setempat walaupun pemimpin gereja diundang untuk memberikan doa dan berkat



12

Asal-Muasal Liturgi Pernikahan

Liturgi pernikahan Kristen kemudian berkembang dengan mengadopsi unsur budaya Romawi seperti:

- Prosesi
- Pertukaran cincin
- Penegasan janji publik
- Menyatukan tangan kanan
- Pembukaan Cadar



13

Liturgi Pernikahan Protestan

Martin Luther menyatakan Pernikahan bukan Sakramen melainkan urusan pemerintah. Gereja hanya “meneguhkan dan memberkati.” Dampaknya:

- Pendeta menyambut mempelai di pintu gereja, lalu masuk dengan Pendeta di depan, mempelai bergadengan tangan (sudah menikah).
- Pernikahan semula diadakan di dalam kebaktian minggu



14

Memerkuat simbol dalam Ritus Pernikahan

LILIN PERSATUAN (UNITY CANDLE)

Simbol dan gestur yang menolong keluarga dan mempelai melalui ketiga tahap dalam Ritus Peralihan.

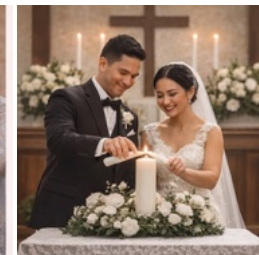


15



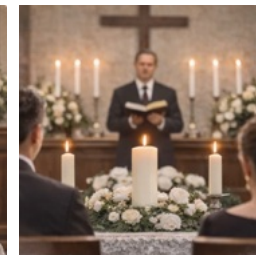
TAHAP PERPISAHAN

Kedua ibu menyalakan dua lilin kecil, simbol asal-usul, iman, dan kasih keluarga



TAHAP PERALIHAN

Mempelai menyalakan lilin di tengah dari api lilin kecil. Simbol dua pribadi membentuk keluarga baru



TAHAP PENERIMAAN

Kedua lilin kecil tetap menyala. Ikatan keluarga tetap ada walau mempelai membentuk keluarga baru

16

Memerkuat Unsur Pastoral

- Melibatkan orangtua atau/dan sahabat baik kedua mempelai dalam Doa Syafaat
- Melibatkan keluarga untuk membaca Alkitab jika ada lebih dari satu bacaan
- Kotbah yang lebih dialogis



17

Kebaktian Kedukaan

Dari Perspektif Liturgi Pastoral



18

TAHAP PERPISAHAN	TAHAP PERALIHAN	TAHAP PENERIMAAN
		
Pemisahan dari status lama	Masa ambang / transisi	Penggabungan dengan status baru

19

TAHAP PERPISAHAN

Pemisahan dari status lama

Secara simbolik, tubuh dipisahkan dari keluarga perlahan-lahan. Keluarga diajak memasuki realitas kehilangan. Liturgi menolong keluarga mengakui realita kematian, bukan menyangkalnya.

- Dimulai dengan pengumuman kematian, doa di rumah duka/rumah sakit, memilih peti, memandikan jenazah.

20

TAHAP PERALIHAN



Masa ambang / transisi

Keluarga dan umat berada di masa antara (limnalitas): almarhum sudah tiada, tetapi proses penerimaan belum selesai

- Diselenggarakan Kebaktian Penghiburan, Kebaktian Penutupan Peti, hingga prosesi menuju ke tempat pemakaman atau krematorium.
- Lewat firman yang memberitakan pengharapan, doa syafaat, dan kehadiran umat, keluarga dimampukan untuk berserah dan melepaskan. Kedukaan dan pertanyaan dipertemukan dengan iman dan pengharapan.

21

TAHAP PENERIMAAN



Penggabungan dengan status baru

Keluarga kembali dalam keseharian. Komunitas menerima status/identitas baru keluarga (janda/duda/yatim/piatu)

- Diselenggarakan Kebaktian Pemakaman, dilanjutkan dengan doa penghiburan setelah 3 hari, seminggu, 40 hari, dll sebagai dukungan pastoral lanjutan untuk membantu proses penerimaan

22

Memerkuat simbol dalam Ritus Kedukaan

TAHAP PERPISAHAN

Memberi ruang untuk Menyatakan Rasa Duka

Dalam Masa Perpisahan, keluarga perlu diberi ruang dan cara untuk mengekspresikan rasa dukanya



23

Memerkuat simbol dalam Ritus Kedukaan

TAHAP PERPISAHAN

Memberi ruang untuk Menyatakan Rasa Duka

- **Eulogi:** ungkapan penghormatan atau penganangan atas kehidupan almarhum. Diucapkan oleh keluarga yang berduka.



24

Memerkuat simbol dalam Ritus Kedukaan

TAHAP PERPISAHAN

Memberi ruang untuk Menyatakan Rasa Duka

- **Eulogi:** ungkapan penghormatan atau penganan atas kehidupan almarhum. Diucapkan oleh keluarga yang berduka.



25

Memerkuat simbol dalam Ritus Kedukaan

TAHAP PERPISAHAN

Memberi ruang untuk Menyatakan Rasa Duka

- **Umat menemani keluarga dalam ibadah saat peti ditutup.** Beri kesempatan bagi mereka untuk menyentuh jenazah atau melihat wajahnya terakhir kali



26



- Pendeta mengucapkan kalima ungkapan perpisahan
- Beri waktu beberapa menit sampai keluarga siap peti ditutup

27



PENUTUPAN WAJAH

Ya Tuhan, dengan menutup wajah kekasih kami, kami menerima bahwa kehidupannya di bumi ini telah usai, namun ia tetap hidup bersama Tuhan kami, Yesus Kristus, Kebangkitan dan Hidup, sumber damai sejahtera kami.

Di momen perpisahan ini, biarlah Roh Kudus-Mu menghibur keluarga yang ditinggalkan. Teguhkan hati kami. Tumbuhkan pengharapan kami, sampai kami kembali berjumpa dalam hidup yang kekal. Amin.

28

Memerkuat Unsur Pastoral

Sentuhan

- dapat menjadi bentuk kehadiran inkarnasional dari gereja
- Bentuknya: menyentuh bahu/tangan yang berduka saat doa; atau pelukan singkat
- Lakukan dengan sensitivitas personal dan etika pastoral

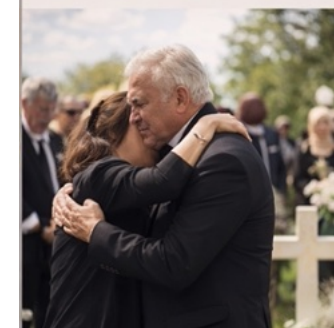


29

Memerkuat Unsur Pastoral

TAHAP PENERIMAAN

- Keluarga yang berduka didoakan secara khusus di Doa Syafaat Kebaktian Minggu berikutnya.
- Melawat keluarga yang berduka 1-2 minggu kemudian.
- Mengadakan Kebaktian Pengenangan jika diminta.



30

Liturgi Pastoral

Masih banyak peristiwa hidup umat yang belum dirayakan karena ketiadaan liturgi pastoral.....

Liturgi Pernikahan

Liturgi Perpisahan Anak/Orangtua

Liturgi Kedukaan/Penguburan

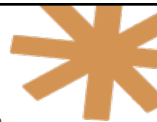
Liturgi Pembukaan Usaha Baru

Liturgi Memorial

Liturgi Memasuki Masa Pensiun

Liturgi Kelahiran Anak

Liturgi Ulang Tahun Pernikahan



31

Melengkapi dan Mengembangkan Liturgi Pastoral

memampukan gereja hadir sebagai pendamping rohani di tengah berbagai peristiwa yang dihadapi umat.



32



Visi Liturgi Pastoral

Melalui Liturgi Pastoral, umat dapat melihat peristiwa hidup mereka dalam terang iman: sukacita tidak menjadi perayaan kosong, dukacita tidak menjadi kehilangan harapan.

33



Visi Liturgi Pastoral

Lewat liturgi yang peka, kontekstual, dan teologis, gereja menegaskan bahwa seluruh perjalanan hidup mereka dari awal hingga akhir berada dalam lingkup kasih dan penyertaan Allah.

34



Final Reflection & Invitation

You are called to holiness. This journey is personal, but never alone.

- Join a prayer group or spiritual direction
- Attend Eucharistic Adoration
- Read lives of saints or Catholic classics

35